

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan data menggunakan uji-t, ditemukan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan metode *Point Counter Point* (PCP) dengan media kartu berseri terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMP Islam Al-Azhar 6 Jakapermai Bekasi. Hal ini diperoleh dari hasil  $t_{hitung} = 6,362$  dengan  $t_{tabel} 2,000$  pada derajat kebebasan (dk)  $n-2 = 30$  dalam taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Maka hasil perhitungan yang diperoleh adalah  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $6,362 > 2000$ . Dengan demikian, hipotesis penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak (terdapat pengaruh), artinya terdapat pengaruh penggunaan metode *Point Counter Point* (PCP) dengan media kartu berseri terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMP Islam Al-Azhar 6 Jakapermai Bekasi.

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang diberi perlakuan menggunakan metode *Point Counter Point* (PCP) dengan media kartu berseri mampu menulis teks cerita pendek dengan lebih baik. Meski hasil *pretest* pada kelas eksperimen masih tergolong kurang, namun ketika siswa diberi perlakuan berupa metode *Point Counter Point* (PCP) dengan media kartu berseri hasil *posttest* mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata *pretest* kemampuan menulis teks cerita pendek pada kelas eksperimen adalah 65,78, sedangkan nilai rata-rata kemampuan menulis teks

cerita pendek pada *posttest* adalah 80,03. Sementara itu, rata-rata nilai *pretest* pada kelas kontrol adalah 57,13, sedangkan nilai rata-rata *posttest* adalah 69,25. Dari data tersebut terlihat bahwa kemampuan menulis teks cerita pendek pada kelas kontrol masih rendah, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang paling berpengaruh adalah metode dan media pembelajaran yang digunakan. Kelebihan dari metode *Point Counter Point* (PCP) dengan media kartu berseri adalah siswa diajak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, mendorong peserta didik berpikir dalam berbagai perspektif dari perdebatan yang sudah dilakukan kemudian ditarik kesimpulan tentang isu yang diperdebatkan setelah selesai lakukan evaluasi sehingga peserta didik dapat mencari jawaban sebagai titik temu dari argumentasi yang telah mereka bahas kemudian dikembangkan sebagai cerita sesuai perspektif yang mereka pilih dengan memperhatikan kaidah dan struktur cerita pendek, sehingga terbentuklah cerita pendek sesuai kaidah yang ada namun tetap dimengerti dan dipahami oleh para pembacanya. Penelitian yang dilakukan mencakup beberapa aspek, yaitu struktur teks cerita pendek (orientasi, komplikasi, resolusi), unsur kebahasaan (penggunaan kalimat dalam paragraf, penggunaan penghubung antarparagraf dan penggunaan ejaan dan tanda baca) serta aspek kelengkapan unsur intrinsik cerita pendek (Kesesuaian tema dengan cerita, Rata-rata skor Kemampuan membangun tokoh dan penokohan, Rata-rata skor Kemampuan menciptakan alur, Rata-rata skor Kemampuan menceritakan latar, Rata-rata skor Kemampuan menyampaikan amanat dan sudut pandang).

Hasil kenaikan kemampuan menulis teks cerita pendek menggunakan metode *Point Counter Point* (PCP) dengan media kartu berseri terlihat adanya kenaikan pada setiap aspek pada kelas Eksperimen. Kenaikan tersebut terlihat pada aspek struktur teks cerita pendek bagian orientasi yang dikemukakan pada saat *pretest* mendapatkan nilai rata-rata 30 meningkat menjadi 31,87. Selanjutnya pada aspek komplikasi pada *pretest* mendapatkan nilai rata-rata 29,37, sedangkan pada saat *posttest* 36,56. Berikutnya pada aspek pembuatan resolusi pada saat *pretest* mendapatkan nilai rata-rata 25,93, sedangkan pada saat *posttest* 32,18. Lalu pada aspek penggunaan kalimat dalam paragraf pada saat *pretest* mendapatkan nilai rata-rata 19,03, meningkat menjadi 24,15. Selanjutnya pada aspek penggunaan penghubung antarparagraf pada saat *pretest* mendapatkan nilai rata-rata 19,25, sedangkan pada saat *posttest* meningkat menjadi 21,75. Berikutnya aspek penggunaan ejaan dan tanda baca pada saat *pretest* mendapatkan nilai rata-rata 18,18, meningkat menjadi 19,12. Selanjutnya aspek keseuaian tema dengan cerita pada saat *pretest* mendapatkan nilai rata-rata 24,68 meningkat menjadi 30,31. Aspek kemampuan membangun penokohan pada saat *pretest* mendapatkan nilai rata-rata 25,31 meningkat menjadi 32,18, pada Aspek kemampuan menciptakan alur pada saat *pretest* mendapatkan nilai rata-rata 25 meningkat menjadi 30,93, lalu pada Aspek kemampuan menciptakan latar pada saat *pretest* mendapatkan nilai rata-rata 23,43 meningkat menjadi 30 Dan pada aspek kemampuan menyampaikan amanat dan sudut pandang pada saat *pretest* mendapatkan nilai rata-rata 25 meningkat menjadi 26,25.

Selain pada kelas eksperimen hasil kenaikan kemampuan menulis teks cerita pendek menggunakan metode *Point Counter Point* (PCP) dengan media kartu berseri terlihat adanya kenaikan pada setiap aspek pada kelas Kontrol. Kenaikan tersebut terlihat pada aspek struktur teks cerita pendek bagian orientasi yang dikemukakan pada saat *pretest* mendapatkan nilai rata-rata 25,62 meningkat menjadi 29,68. Selanjutnya pada aspek komplikasi pada *pretest* mendapatkan nilai rata-rata 27,18 sedangkan pada saat *posttest* 31,56. Berikutnya pada aspek pembuatan resolusi pada saat *pretest* mendapatkan nilai rata-rata 22,18 sedangkan pada saat *posttest* 28,12. Lalu pada aspek penggunaan kalimat dalam paragraf pada saat *pretest* mendapatkan nilai rata-rata 15,69, meningkat menjadi 21. Selanjutnya pada aspek penggunaan penghubung antarparagraf pada saat *pretest* mendapatkan nilai rata-rata 15,96, sedangkan pada saat *posttest* meningkat menjadi 19,25. Berikutnya aspek penggunaan ejaan dan tanda baca pada saat *pretest* mendapatkan nilai rata-rata 14,06 meningkat menjadi 17,43. Selanjutnya aspek kesesuaian tema dengan cerita pada saat *pretest* mendapatkan nilai rata-rata 22,18 meningkat menjadi 26,56. Aspek kemampuan membangun penokohan pada saat *pretest* mendapatkan nilai rata-rata 21,56 meningkat menjadi 25,31, pada Aspek kemampuan menciptakan alur pada saat *pretest* mendapatkan nilai rata-rata 23,43 meningkat menjadi 28,43, lalu pada Aspek kemampuan menciptakan latar pada saat *pretest* mendapatkan nilai rata-rata 21,25 meningkat menjadi 26,25 Dan pada aspek kemampuan menyampaikan amanat dan sudut pandang pada saat *pretest* mendapatkan nilai rata-rata 20,93 meningkat menjadi 24,37.

Berdasarkan data yang diperoleh seluruh siswa kelas eksperimen mengalami kenaikan nilai pada saat *posttest*. Artinya, siswa kelas eksperimen yang berjumlah 32 siswa mengalami kenaikan nilai sebesar 100%. Berbeda dengan kelas kontrol terdapat 3 siswa yang mengalami penurunan nilai dan 29 siswa mengalami kenaikan nilai.

Metode *Point Counter Point* (PCP) dengan media kartu berseri dapat dibuktikan berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu masukan dan motivasi positif yang diberikan guru kepada peneliti, ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah, terjadinya komunikasi dan kerja sama yang baik dengan siswa, dan terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan.

## **5.2 Implikasi**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa metode *Point Counter Point* (PCP) dengan media kartu berseri dapat dibuktikan berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek. Pengaruh dari penggunaan metode *Point Counter Point* (PCP) dengan media kartu berseri membuat kemampuan menulis teks cerita pendek siswa menjadi lebih baik dibandingkan dengan menggunakan metode yang sudah digunakan sebelumnya. Oleh karena itu, guna meningkatkan kemampuan menulis siswa metode *Point Counter Point* (PCP) dengan media kartu berseri dapat diimplikasikan dalam materi pembelajaran memproduksi sebuah teks terutama teks cerita pendek dan juga teks

lain, seperti teks Narasi yang sesuai dengan karakteristik teks yang dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Metode ini merangsang peserta didik agar lebih mencari tahu informasi yang sedang diperdebatkan, peserta didik diarahkan mampu berpikir luas tentang masalah yang sedang dibahas dan mampu aktif di dalam kelas saat menyampaikan pendapatnya. selain kelebihan yang sudah disebutkan, berikut adalah beberapa keunggulan metode *Point counter point* (PCP):

1. Dengan perdebatan yang sengit akan mempertajam hasil pembicaraan. Dengan demikian peserta didik akan semakin terampil berbicara dan mengeluarkan pendapatnya terhadap isu yang dibicarakan. Selain itu peserta didik juga semakin terampil dalam menyanggah pendapat temannya dengan menggunakan alasan-alasan yang cukup relevan.
2. Segi permasalahan dapat disajikan, yang memiliki ide dan yang mendebat/menyanggah sama-sama berdebat untuk menemukan hasil yang lebih tepat mengenai suatu masalah. Peserta didik akan saling mengasah pikiran masing-masing untuk memperkuat alasan mereka dalam mempertahankan argumentasinya.
3. Peserta didik dapat terangsang untuk menganalisa masalah di dalam kelompok, asal terpimpin sehingga analisa itu terarah pada pokok permasalahan yang dikehendaki bersama. Hal ini disebabkan seringkali terjadi pergeseran terhadap pokok permasalahan yang sedang dibicarakan dalam setiap berdebat ataupun berdiskusi.

4. Dalam pertemuan debat itu peserta didik dapat menyampaikan fakta dari kedua sisi masalah; kemudian di teliti fakta mana yang benar/valid dan bisa di pertanggung jawabkan. Peserta didik tidak hanya melihat sebuah fakta dari satu sisi saja melainkan sisi lain sehingga argumen mereka dapat dipertanggungjawabkan.
5. Karena terjadi pembicaraan aktif maka akan membangkitkan daya tarik untuk turut berbicara; turut berpartisipasi mengeluarkan pendapat. Tujuan penerapan metode *Point counter point* (PCP) adalah untuk melatih peserta didik agar mencari argumentasi yang kuat dalam memecahkan suatu masalah yang aktual di masyarakat sesuai posisi yang diperankan.

Metode *Point counter point* (PCP) merupakan metode pembelajaran dengan teknik untuk merangsang diskusi dan mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang berbagai isu yang kompleks. Format *Point counter point* (PCP) mirip dengan sebuah perdebatan namun tidak terlalu formal dan berjalan lebih cepat. Metode pembelajaran *Point counter point* (PCP) merupakan metode yang dipergunakan untuk mendorong peserta didik berpikir dalam berbagai perspektif dari perdebatan yang sudah dilakukan kemudian ditarik kesimpulan tentang isu yang diperdebatkan setelah selesai lakukan evaluasi sehingga peserta didik dapat mencari jawaban sebagai titik temu dari argumentasi yang telah mereka bahas kemudian dikembangkan sebagai cerita sesuai perspektif yang mereka pilih dengan memperhatikan kaidah dan struktur cerita pendek, sehingga terbentuklah

cerita pendek sesuai kaidah yang ada namun tetap dimengerti dan dipahami oleh para pembacanya.

### 5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, terdapat beberapa saran yang perlu dikemukakan. Saran-saran tersebut diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Guru

- a. Guru hendaknya harus lebih kreatif dalam menggunakan metode pengajaran dan mengembangkan materi pelajaran, terutama dalam materi memproduksi sebuah tulisan, agar siswa lebih antusias dalam membuat sebuah tulisan. Salah satu model dan media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam mengajarkan materi tentang memproduksi teks terutama teks cerita pendek adalah dengan menggunakan metode *Point Counter Point* (PCP) dengan media kartu berseri
- b. Dalam menerapkan metode *Point Counter Point* (PCP) dengan media kartu berseri sebaiknya guru terlebih dahulu memotivasi siswa dengan memberitahu manfaat dari pembelajaran, terutama pembelajaran teks cerita pendek pada kehidupan nyata sebagai wadah dalam menuangkan ide dan pikirannya ke dalam bentuk tulisan yang mempunyai pesan untuk para pembacanya dan memberikan kesan. Karena metode *Point Counter Point* (PCP) dengan media kartu berseri secara langsung dapat memberikan siswa pengalaman belajar secara nyata.

- c. Dalam menerapkan metode *Point Counter Point* (PCP) dengan media kartu berseri hal yang juga perlu diperhatikan oleh guru adalah mengontrol tulisan siswa yang berkenaan dengan penerapan struktur teks, unsur kebahasaan dan kelengkapan unsur intrinsiknya.
- d. Sebelum mengaplikasikan metode *Point Counter Point* (PCP) dengan media kartu berseri, sebaiknya guru memberikan tes terlebih dahulu untuk mengetahui gaya belajar dari setiap siswa.
- e. Ketika guru mengaplikasikan metode *Point Counter Point* (PCP) dengan media kartu berseri dalam meningkatkan kemampuan memproduksi sebuah tulisan, khususnya teks cerita pendek, guru hendaknya mampu menjaga ketertiban siswa saat menulis agar tidak mengganggu proses belajar siswa yang lain.
- f. Saat mengukur kemampuan menulis siswa, hendaknya guru memberitahu dan menjelaskan aspek-aspek apa saja yang akan dinilai dengan tujuan memberikan arahan pada siswa sekaligus motivasi bagi siswa untuk dapat menulis dengan baik.

## 2. Peneliti Lainnya

Penelitian ini sebaiknya ditindaklanjuti dengan sampel yang lebih luas dengan memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memproduksi teks cerita pendek dengan model pembelajaran, media pembelajaran, atau dengan metode pembelajaran lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. *tips efektif cooperative learning*. Yogyakarta: diva press. 2016.
- Dalman, *Keterampilan menulis* . Jakarta: Rajawali press. 2014.
- Hidayatullah, Arief. *Menulis Inspirasi* . Yogyakarta: Buku Litera. 2011.
- Nurgiyantoro, Burhan . *Penilaian otentik dalam pembelajaran* . Yogyakarta :Gadja Mada University Press. 2011.
- Komaidi, Didik. *Aku bisa menulis panduan praktis Menulis Kreatif Lengkap*. Yogyakarta: sabda media. 2007.
- Kosasih, E. *Apresiasi Sastra Indonesia* . Jakarta: Nobel Edumedia, 2008.
- Nursalim. *Pengantar kemampuan Berbahasa Indonesia* . Riau: Zanafa Publishing, 2011.
- Priyanti, Endah Tri . *Desain pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Thahar, hariss Effendi. *Kiat menulis Cerita Pendek* . Bandung: Penerbit angkasa bandung, 2008.
- Tarigan, Henry Guntur. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung, 2008.
- Sutarno, *Menulis yang efektif* . Jakarta: Sagung Seto, 2008.
- <https://aldonsamosir.wordpress.com/menulis> diunduh pada tanggal 23 maret 2015 pukul 02.50 WIB
- <https://bektipatria.wordpress.com> diunduh pada tanggal 23 Maret 2016 pukul 16:26
- <http://www.e-jurnal.com/ciri-ciri-cerpen>. diunduh pada tanggal 11 april 2016 pukul 9.41